Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Tantangan Guru SMP Mata Pelajaran PKN dalam Menerapkan Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Medan)

Elya Siska Anggraini S.Sn.,M.A¹, Suratya Marsoit², Hotmauli.M.Marpaung³, Yona Revalina Ginting⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,Fakultas Ilmu Sosial,Universitas Negeri Medan

Korespodensi Penulis:elyasiskaanggraini@unimed.ac.id suratyamarsoit@gmail.com
hotmaulimarselinamarpaung@gmail.com yonaginting302@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the challenges faced by Civic Education (PKN) teachers in implementing Information Technology (IT)-based educational supervision. The research was conducted at SMP Negeri 12 Medan on May 8, 2025. Educational supervision is an essential part of educational management that aims to improve the quality of learning through guidance and monitoring of teacher performance. The implementation of IT-based supervision is expected to enhance the effectiveness of the learning process. However, teachers encounter various obstacles, such as a lack of understanding and mastery of IT, as well as the low character of students, which makes supervision less than optimal. Moreover, the presence of technology often exacerbates issues related to student discipline and responsibility. This research uses a qualitative case study approach through direct interviews with a Civic Education teacher who has over 20 years of teaching experience. Although the school has provided support in the form of training and technological facilities, challenges in adaptation remain significant. Therefore, improving teachers' digital competence and fostering student character are strategic steps that need to be optimized to ensure the successful implementation of IT-based educational supervision.

Keywords:*Student Character PPKn, Junior Hogh School, Education Supetvision, IT*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PKN dalam menerapkan supervisi pendidikan berbasis Teknologi Informasi (TI). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Medan, pada 08 mei 2025. Supervisi pendidikan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan pemantauan kinerja guru. Penerapan supervisi berbasis TI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, guru menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap TI serta rendahnya

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

karakter siswa, yang menyebabkan supervisi belum berjalan optimal. Selain itu, kehadiran teknologi seringkali justru memperparah kendala disiplin dan tanggung jawab siswa.¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, melalui wawancara langsung dengan guru PKN yang telah berpengalaman mengajar lebih dari 20 tahun. Meskipun pihak sekolah telah memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas teknologi, tantangan dalam adaptasi masih signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru dan pembinaan karakter siswa merupakan langkah strategis yang perlu dioptimalkan dalam menyukseskan pelaksanaan supervisi berbasis TI.

Kata Kunci: Karakter Siswa PPKn, SMP, Supervisi Pendidikan, TI.

1. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material.. Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan- kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. (Ade 2024).

Namun, pelaksanaan supervisi pendidikan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut hasil supervisi. Beberapa faktor yang sering menjadi kendala antara lain keterbatasan waktu, beban administratif yang tinggi, kurangnya kompetensi supervisor.

Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memperoleh, dengan memproses data, menyusun, menyimpan, mengubah data bermanfaat atau berkualitas. Pengertian teknologi informasi menurut Haag dan Keen adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Martin (1999) Pengertian teknologi informasi menurut Martin

¹ Dosen Prodi Paud, Elya Siska Anggraini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Mahasiswa Prodi PPKn : Suryatya Marsoit, Hotmauli Marselina Marpaung, Yona Revalina Ginting

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

adalah teknologi yang tidak hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi. (Tri 2020).²

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 12 Medan, dihadapkan pada tantangan tersendiri dalam menerapkan supervisi pendidikan berbasis TI. Selain faktor usia, keterbatasan dalam penguasaan teknologi, serta perubahan kurikulum yang memerlukan adaptasi cepat, turut menjadi hambatan. Supervisi yang dilakukan melalui platform digital, pelaporan berbasis sistem online, serta penggunaan media pembelajaran berbasis TI menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri tantangan yang dihadapi oleh guru PKN dalam menerapkan supervisi pendidikan berbasis TI. Studi ini berfokus pada kondisi nyata di SMP Negeri 12 Medan, sebagai upaya untuk memahami kendala, kebutuhan, serta potensi solusi yang relevan dalam konteks supervisi pendidikan di era digital.

2. TINJUAN LITERATUR

2.1 Pengertian Supervisi Pendidikan

Kata "supervisi" berasal dari dua bagian kata, yaitu "super" dan "vision". Kata "super" bisa dimaknai sebagai sesuatu yang lebih atau kelebihan, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan atau keunggulan tertentu. Sementara itu, "vision" berarti pandangan, terutama pandangan yang jauh ke depan atau kemampuan untuk melihat dan merencanakan masa depan. Jadi, secara harfiah, supervisi bisa diartikan sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang untuk memandang jauh ke depan atau memantau sesuatu dengan cakupan yang luas dan mendalam. Orang yang menjalankan proses supervisi disebut sebagai supervisor. Dalam konteks ini, supervisor adalah seseorang yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memiliki wawasan dan pandangan jauh ke depan, sehingga bisa membantu orang lain untuk bekerja lebih baik. Sementara itu, orang yang menjadi objek dari kegiatan supervisi disebut sebagai yang

² Tri Rachmadi (2020) Pengantar Teknologi Informasi, Bandung: TIGA Ebook, Hal 60

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

disupervisi, yaitu mereka yang sedang dalam pengawasan atau pembinaan dari seorang supervisor. Kegiatan mengawasi yang dilakukan oleh supervisor inilah yang disebut sebagai kegiatan supervisi. Dengan kata lain, supervisi adalah proses atau aktivitas mengawasi yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan atau keahlian tertentu, dengan tujuan membantu orang yang diawasi agar bisa bekerja lebih baik dan berkembang dalam kinerjanya.. (Happy 2019).³

Menurut Engkoswara, secara morfologis atau berdasarkan bentuk katanya, supervisi juga terdiri dari dua kata: “super” yang berarti lebih atau unggul, dan “visi” yang artinya melihat, memandang, memperhatikan, atau mengawasi. Jadi, dari gabungan kedua kata tersebut, supervisi dapat dimaknai sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian atau profesionalisme di bidang tertentu. Tujuan dari supervisi ini adalah memberikan bimbingan, perbaikan, dan peningkatan terhadap kinerja, agar proses yang diawasi, seperti pembelajaran di sekolah, bisa berjalan dengan lebih baik dan menghasilkan kualitas yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka seorang supervisor seharusnya adalah orang yang profesional—yakni seseorang yang bekerja berdasarkan pengalaman, memiliki kualifikasi yang sesuai, serta kompetensi profesional yang dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan, kegiatan mengawasi ini disebut sebagai supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam organisasi pendidikan karena dilakukan untuk menciptakan suasana kerja yang sehat, membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai dan budaya organisasi, serta membantu semua anggota dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini menjadi bagian rutin di setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya supervisi, organisasi bisa terus berkembang dan meningkatkan mutu pelayanannya. (Arif 2020).⁴

2.1.1 Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah, supervisi dalam dunia pendidikan memiliki beberapa fungsi penting yang saling berkaitan satu sama lain. Fungsi-fungsi ini membantu

³ Happy Fitria (2019) *Supervisi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta CV ,Hal 1-4

⁴ Arif Shamsudin (2020), *Pengertian Supervisi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Hal 24-42

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

supervisor dalam menjalankan perannya secara profesional untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan terus meningkat kualitasnya. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

1. Fungsi penelitian (research):

Supervisor tidak bisa begitu saja mengambil keputusan hanya berdasarkan dugaan atau perasaan pribadi. Sebaliknya, ia harus mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah dalam bekerja. Langkah awal yang harus dilakukan adalah merumuskan dengan jelas apa permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru atau tenaga kependidikan. Setelah itu, supervisor harus mengumpulkan data yang relevan agar mendapatkan informasi yang benar dan bisa dipercaya tentang masalah tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diolah dengan cermat, hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi dasar penting bagi supervisor untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menangani masalah yang ada.

2. Fungsi penilaian (evaluation):

Setelah melakukan penelitian, hasilnya kemudian digunakan untuk mengevaluasi atau menilai kondisi nyata di lapangan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti, seperti guru atau program pembelajaran, memiliki kekuatan dan kelemahan. Dari penilaian tersebut, supervisor dapat menemukan solusi atau langkah terbaik yang harus diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi alat penting untuk menentukan arah perbaikan.

3. Fungsi perbaikan (improvement):

Bila hasil dari evaluasi atau penelitian menunjukkan adanya kekurangan atau kelemahan dalam suatu proses pendidikan, maka tugas supervisor selanjutnya adalah segera mengambil tindakan. Supervisor harus merancang strategi dan langkah-langkah yang bisa dilakukan secara nyata dan terukur, agar kekurangan tersebut bisa diperbaiki. Tindakan perbaikan ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi metode pembelajaran, perilaku guru, maupun hasil belajar siswa.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

4. Fungsi pengembangan (development):

Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor tidak hanya fokus pada hal-hal yang masih kurang, tetapi juga memperhatikan pencapaian atau prestasi yang telah diraih oleh para guru maupun siswa. Supervisor harus mampu mengidentifikasi dua kondisi tersebut—yakni kekurangan dan kelebihan—lalu mencari cara untuk mengembangkan potensi yang sudah ada. Dengan kata lain, supervisi juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan secara berkelanjutan, baik bagi individu maupun bagi sekolah secara keseluruhan (Jamah 2022).⁵

2.1.2 Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan

Jenis-jenis supervisi dalam dunia pendidikan ternyata bisa dibedakan berdasarkan berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah dari cara atau sikap kerja yang ditunjukkan oleh seorang supervisor saat menjalankan tugasnya. Menurut Briggs, ada empat jenis supervisi yang diklasifikasikan berdasarkan sikap kerja supervisor terhadap guru atau tenaga pendidik yang ia awasi. Keempat jenis tersebut adalah:

1. Supervisi yang bersifat korektif

Supervisi jenis ini berfokus pada pencarian dan penanganan terhadap kesalahan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar atau menjalankan tugasnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah agar supervisor bisa memberikan arahan yang lebih baik dan tepat kepada guru, sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan yang telah terjadi dan tidak mengulangnya di masa mendatang. Dalam supervisi korektif, peran supervisor lebih menekankan pada evaluasi dan perbaikan atas hal-hal yang dinilai belum sesuai atau kurang maksimal.

2. Supervisi yang bersifat preventif

⁵ Abdul Kholik dan Anis Mufidhatul Jamah (2022), Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1, 14-18

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Pada pendekatan ini, supervisor bertugas mengidentifikasi terlebih dahulu potensi masalah atau kesulitan yang mungkin dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Setelah itu, supervisor akan memberikan solusi atau langkah-langkah pencegahan untuk menghindari masalah tersebut menjadi hambatan di kemudian hari. Intinya, supervisi preventif bertujuan agar guru tidak sampai merasa kesulitan dalam bekerja, karena kendala-kendala yang mungkin muncul sudah diantisipasi sejak awal. Jadi, pendekatan ini lebih menekankan pada pencegahan daripada penanganan masalah yang sudah terjadi.

3. Supervisi yang bersifat konstruktif

Supervisi konstruktif dijalankan dengan semangat membangun. Jika ditemukan adanya kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan tugas guru, supervisor tidak hanya menunjukkan apa yang salah, tetapi juga memberikan dukungan dan arahan bagaimana cara memperbaikinya. Lebih dari itu, guru diarahkan untuk melakukan tugas-tugas yang bersifat membangun dan meningkatkan kualitas kerja. Pendekatan ini mendorong guru agar terus berkembang melalui proses belajar dan perbaikan diri yang berkelanjutan, bukan sekadar memperbaiki kesalahan semata.

4. Supervisi yang bersifat kreatif

Berbeda dengan jenis-jenis supervisi sebelumnya, supervisi kreatif lebih menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan kebebasan dalam mencipta. Dalam pendekatan ini, supervisor mendorong guru untuk berani mencoba hal-hal baru, membuat inovasi dalam proses belajar mengajar, serta memunculkan gagasan-gagasan segar yang bisa meningkatkan mutu pendidikan. Supervisor berperan sebagai fasilitator yang membimbing guru agar memiliki jiwa kepemimpinan, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan sendiri tanpa harus selalu bergantung pada arahan dari pihak lain. Dengan demikian, guru didorong untuk mengandalkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya sendiri sebagai sumber kekuatan dalam menjalankan tugas-tugasnya. (Yuyun 2019)⁶.

⁶ Yuyun Yuniarsih (2019) *Supervisi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta CV Hal 1-133

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

2.1.3 Peran Guru dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan supervisi. Salah satu bentuk peran tersebut adalah saat guru menjalankan tugas mengajar, sekaligus menerima kunjungan dari supervisor yang datang ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Dalam kunjungan ini, supervisor biasanya juga memberikan komentar atau masukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu, supervisor akan secara langsung menyaksikan bagaimana guru mengajar di kelas, serta mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran, mulai dari metode yang digunakan, keterlibatan siswa, hingga pengelolaan kelas. Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh supervisor ini nantinya menjadi bahan diskusi bersama antara supervisor dan guru. Dalam diskusi tersebut, supervisor menyampaikan berbagai masukan yang bersifat membangun, terutama mengenai aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru agar kualitas pembelajaran bisa lebih baik lagi. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan supervisi pendidikan di lapangan masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terutama terlihat pada sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan akses terbatas, seperti di wilayah terpencil atau daerah dengan fasilitas minim. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab mengapa perkembangan dan keberhasilan pendidikan cenderung lebih terasa di daerah perkotaan, dibandingkan dengan daerah-daerah yang lebih jauh dari pusat kota. Padahal, kegiatan supervisi sebenarnya sangat penting dan seharusnya dilakukan di semua jenis dan jenjang sekolah, baik itu sekolah yang berada di desa maupun kota, sekolah negeri maupun swasta, bahkan sekolah umum maupun sekolah berbasis keagamaan.⁷

Selain itu, masih banyak tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di lapangan. Beberapa di antaranya adalah proses rekrutmen supervisor yang belum ideal—di mana orang yang dipilih sebagai supervisor tidak selalu sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Masalah lainnya termasuk kurangnya pengalaman dari para supervisor, rendahnya tingkat kreativitas dalam melakukan pembinaan, serta ketimpangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran antara satu sekolah dengan yang lainnya. Padahal, salah satu tugas utama

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

seorang supervisor adalah meningkatkan mutu akademik melalui penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Selama ini, perhatian terhadap kualitas pembelajaran sering kali lebih banyak berfokus pada aspek fisik dan material, sementara aspek akademis—seperti metode pembelajaran, strategi evaluasi, dan pengembangan profesional guru—kurang mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, perlu juga dipahami bahwa bentuk dan tujuan supervisi bisa berbeda-beda tergantung pada siapa yang menjalankannya. Misalnya, supervisi yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan biasanya memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Meskipun sama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, masing-masing memiliki pendekatan dan misi tersendiri dalam pelaksanaannya. (Nunuk 2021)⁸.

2.2 Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Teknologi merupakan sebuah perkembangan perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) yang didasari ilmu pengetahuan dengan seiring perkembangan jaman dan didasari kebutuhan pengguna saat ini. Beberapa perspektif tentang informasi itu sendiri. Informasi adalah luaran informasi yang sudah diolah dan produk hasil olahan dari proses menerima informasi melalui saluran pesan (channel) yang ada. Maka teknologi informasi adalah Teknologi Informasi adalah sebuah perkembangan di bidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi. Misalnya: Media cetak sekarang mulai beralih ke media online dengan perangkat komputer maupun gadget kita dapat menikmati informasi. (Ilham 2018).

Fungsi TI Dalam Mendukung Pembelajaran Dan Supervisi Fungsi TI dalam Mendukung Pembelajaran:

⁸ Nunuk (2021), Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Supervisi, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Hal 171-185

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

1. Aksesibilitas dan Fleksibilitas Materi Pembelajaran .TI memungkinkan akses tanpa batas terhadap berbagai sumber belajar, seperti artikel, video, simulasi, dan buku elektronik, melalui internet dan platform digital.

2. Pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja (fleksibel) melalui Learning Management Systems (LMS), aplikasi pembelajaran daring, dan sumber terbuka lainnya.

3. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar yang berbeda. 4. Platform daring dan alat kolaborasi memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam proyek, diskusi, dan tugas kelompok, tanpa batasan geografis.

2.2.1 Perkembangan TI yang Relevan dalam Dunia Pendidikan

1. Evolusi Pembelajaran Daring dan Kombinasi: Platform Learning Management System (LMS) di Indonesia terus berkembang dengan fitur yang lebih komprehensif untuk mengelola materi, interaksi, dan penilaian daring.

2. Pemberdayaan Pembelajaran Bergerak: Peningkatan penggunaan smartphone dan tablet telah membuka jalan bagi mobile learning sebagai alternatif atau pelengkap pembelajaran tradisional.

3. Potensi Kecerdasan Buatan (AI) yang Belum Optimal: Meskipun belum diterapkan secara luas, potensi AI dalam pendidikan Indonesia mulai diakui (Wijaya 2021).⁹

2.2.2 Contoh Aplikasi yang Mendukung Supervisi Pendidikan Dalam era digital

Berbagai aplikasi dan platform TI menawarkan fitur yang signifikan untuk mendukung proses supervisi pendidikan. contoh aplikasi populer yang paling populer adalah:

1. Google Classroom: Platform manajemen pembelajaran (LMS) yang memungkinkan guru membuat kelas daring, memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, memberikan nilai

⁹ Wijaya A (2012), Analisis Pemanfaatan Data Pembelajaran E-Learning Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 18, Hal 201-210

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

2. Microsoft Teams: Platform kolaborasi yang menyediakan fitur obrolan, panggilan video, berbagi file, dan integrasi dengan aplikasi Microsoft lainnya.

3. Zoom: Platform konferensi video yang populer untuk rapat daring, webinar, dan pembelajaran virtual.

4. E-Supervisi (Aplikasi Supervisi Khusus): Aplikasi yang dirancang khusus untuk mengelola proses supervisi pendidikan secara digital. Fitur-fiturnya dapat bervariasi tergantung pada pengembangnya (Chen 2021).

2.3 Pengertian Supervisi Berbasis TI

Pengertian Supervisi Berbasis TI Supervisi berbasis Teknologi Informasi (TI) dapat didefinisikan sebagai proses pengawasan, pembimbingan, dan evaluasi kinerja tenaga pendidik serta aspek-aspek lain dalam penyelenggaraan pendidikan yang memanfaatkan berbagai perangkat lunak, platform daring, dan alat digital untuk memfasilitasi setiap tahapannya. Pendekatan ini mengintegrasikan teknologi dalam pengumpulan data, observasi, analisis, pemberian umpan balik, pelaporan, dan komunikasi antara supervisor dengan pihak yang disupervisi. Supervisi berbasis TI bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, objektivitas, dan akuntabilitas proses supervisi, serta mendorong pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga pendidik melalui pemanfaatan sumber daya digital. (Kurniawan 2019).¹⁰

2.3.1 Alur dan Strategi Pelaksanaan Supervisi dengan Dukungan TI

1. Perencanaan, Langkah pertama adalah membuat rencana supervisi. Sekolah atau pengawas menentukan apa yang ingin dicapai, alat digital apa yang akan digunakan (misal: aplikasi absensi online, Google Classroom, atau platform belajar daring).

¹⁰ Kurniawan.A (2019), Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi : Konsep Implementasi Dan Tantangan di Indonesia, Jurnal Teknologi Pendidikan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

2. Pelaksanaan Pengawas atau kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses mengajar, baik secara langsung di kelas atau lewat video conference, CCTV, atau rekaman video.

3. Analisis dan Evaluasi Data yang sudah terkumpul dipelajari untuk melihat apa saja kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar. pengawas memberikan masukan dan dan saran kepada guru melalui aplikasi atau platform digital supaya guru segera bisa memperbaiki kekurangannya (Nurul 2024).

2.3.2 Keuntungan Supervisi Berbasis TI

1. Efisiensi: Teknologi mempermudah dan mempercepat pengumpulan serta analisis data secara otomatis, sehingga waktu pengawas tidak banyak terbuang untuk pekerjaan manual dan dapat lebih fokus pada evaluasi dan perbaikan kualitas pembelajaran.

2. Akuntabilitas: Supervisi berbasis TI meningkatkan akurasi dan transparansi data, seperti kehadiran guru dan efektivitas metode mengajar yang dapat dipantau secara real-time. Hal ini mengurangi bias dan kesalahan subjektif dalam supervisi tradisional, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi Digital: Semua data supervisi, mulai dari rekaman video pembelajaran hingga catatan evaluasi, tersimpan secara digital dan mudah diakses kapan saja. Ini memudahkan pemantauan berkelanjutan, evaluasi objektif, serta penyediaan umpan balik yang cepat dan spesifik bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Zalnur 2022)¹¹.

2.4 Tantangan Penerapan Supervisi Berbasis TI

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan supervisi pendidikan ternyata masih menghadapi berbagai tantangan. Yang pertama adalah soal kesenjangan dalam hal teknologi dan akses internet. Banyak sekolah dan kampus ternyata belum memiliki koneksi internet yang memadai—data menunjukkan hanya sekitar 42% institusi pendidikan yang sudah terkoneksi

¹¹ Zalnur (2022) Strategi Supervisi Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Modern, Jurnal Teknologi Pendidikan Hal 214-227.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

dengan internet berkecepatan tinggi. Sementara sisanya masih menggunakan koneksi yang lambat atau bahkan tidak punya akses internet sama sekali. Situasi ini membuat pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi tidak merata. Sekolah-sekolah di kota besar atau yang sudah maju biasanya lebih mudah mengakses teknologi, sedangkan sekolah di daerah pedesaan atau wilayah yang ekonominya kurang mampu masih sering kesulitan. Akses internet terbatas bahkan tidak tersedia sama sekali di beberapa tempat, sehingga membuat proses supervisi berbasis teknologi tidak bisa berjalan optimal.

Tantangan kedua adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perubahan dan kemajuan yang luar biasa dari waktu ke waktu. Dalam dua dekade terakhir saja, dunia pendidikan sudah masuk ke era digitalisasi. Ciri-ciri digitalisasi ini menurut Kementerian Pendidikan antara lain adalah tersedianya informasi yang bisa diakses kapan saja dan dari mana saja, serta mulai digunakannya komputer, sistem otomatisasi, dan kemudahan komunikasi jarak jauh. Perubahan ini tentu berdampak besar pada cara pendidikan dan supervisi dilakukan. Kalau para guru dan pengawas tidak terus mengikuti perkembangan ini, mereka bisa tertinggal.

Yang ketiga adalah pentingnya memilih jenis teknologi yang tepat untuk digunakan dalam supervisi. Dunia pendidikan sekarang punya banyak pilihan alat bantu digital. Misalnya, untuk kegiatan pengawasan atau supervisi, para guru dan pengawas kini perlu terbiasa menggunakan berbagai platform seperti Zoom Meeting, Google Meeting, WhatsApp, Google Form, e-mail, hingga Skype. Teknologi-teknologi ini membantu mempermudah komunikasi dan pelaksanaan supervisi jarak jauh. Tapi tentu saja, penggunaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sekolah masing-masing agar benar-benar efektif.

Tantangan keempat adalah perlunya keterampilan baru dalam mengajar. Guru zaman sekarang bukan hanya dituntut bisa mengajar dengan baik, tetapi juga harus mampu menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Penguasaan teknologi oleh guru menjadi penting agar mereka bisa membuat bahan ajar yang menarik dan menyampaikan materi dengan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

cara yang lebih efektif dan interaktif. Dengan keterampilan ini, guru bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu, untuk bisa menghadapi berbagai tantangan dalam pemanfaatan teknologi untuk supervisi pendidikan, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara berbagai pihak. Para pengawas, lembaga pendidikan, pemerintah, serta semua pemangku kepentingan terkait harus saling bersinergi. Hanya dengan gotong royong dan komitmen bersama, pemanfaatan teknologi dalam supervisi pendidikan bisa benar-benar terlaksana secara maksimal dan merata di seluruh wilayah Indonesia.(Narendra 2024)¹².

3.METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.Selain itu,dalam pengumpulan data penelitian digunakan teknik pengumpulan data wawancara terhadap Guru PKN SMP Negeri 12 Medan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari hasil penelitian. “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan terpercaya sehingga kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya. (Rizal 2023) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer yang terdiri dari wawancara, observasi (pengamatan langsung). Data primer ini data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang ditanyakan kepada responden.
2. Data sekunder yang terdiri dari dokumen. Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif sebagai teknik pengumpulan data kami dengan mewawancarai narasumber untuk mengetahui beberapa tantangan dalam supervisi pendidikan. Data sekunder ini data yang

¹² Narendra Jumadil Haikal Ramadhan (2024), Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi Dalam Supervisi, Jurnal Of Islamic Education, Hal 226-236

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

dihasilkan dari artikel, buku-buku yang menjadi teori, dan lain sebagainya. Penelitian ini termasuk sumber data primer. Karena, data didapatkan dengan mewawancarai subjek.¹³

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali secara langsung ke SMP Negeri 12 Medan. Penelitian pertama dilakukan pada hari Kamis, 8 Mei 2025 pada pukul 10.00 – 11.30. Penelitian kedua dilakukan pada hari Sabtu, 10 Mei 2025 pada pukul 09.00 – 10.30. Peneliti mewawancarai Guru PKN di SMP Negeri 12 Medan yang bernama Saidah Harahap, S.Pd sebagai narasumber pada penelitian ini. Sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini mengkaji sejauh mana pemahaman guru PKN di SMP Negeri 12 Medan terhadap penggunaan teknologi informasi (TI) dalam supervisi pendidikan, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana dukungan sekolah dalam mendukung penerapan supervisi berbasis TI. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, keterbatasan penguasaan teknologi, dan sikap terhadap TI menjadi faktor penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan berbasis teknologi informasi.

1. Pemahaman Guru PKN Terhadap Penggunaan TI dalam Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pemahaman guru PKN terhadap penggunaan TI dalam supervisi pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini terutama disebabkan oleh faktor usia, di mana sebagian besar guru yang menjadi subjek penelitian berusia di atas 50 tahun. Kondisi ini membuat mereka kurang terbiasa dengan teknologi digital yang terus berkembang. Guru cenderung lebih nyaman dengan metode konvensional dan belum memahami secara menyeluruh bagaimana memanfaatkan teknologi seperti platform supervisi daring, Google Forms, aplikasi pelaporan, atau sistem manajemen pembelajaran berbasis TI.

¹³ Rizal S (2023), Penelitian Kualitatif, Journal Of Social Science Research, 9680-9694.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

2. Tantangan yang Dihadapi Guru PKN dalam Menerapkan Supervisi Pendidikan Berbasis TI

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan supervisi pendidikan berbasis teknologi informasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Karena faktor usia, banyak guru merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Mereka kurang percaya diri untuk mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan TI, khawatir melakukan kesalahan, dan merasa proses belajar teknologi cukup membebani..

3. Kesiapan Sekolah dalam Mendukung Penggunaan TI oleh Guru PKN untuk Supervisi Pendidikan

Meskipun pemahaman dan keterampilan guru masih terbatas, pihak sekolah menunjukkan dukungan yang cukup baik terhadap pelaksanaan supervisi berbasis teknologi informasi. Sekolah

telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan internet, komputer/laptop, serta perangkat lunak yang dapat digunakan dalam kegiatan supervisi. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan teknologi pendidikan. Dukungan dari kepala sekolah dan tim IT sekolah juga turut membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan supervisi berbasis TI. Hal ini menunjukkan bahwa secara institusional, SMP Negeri 12 Medan siap mendukung proses transformasi digital dalam kegiatan supervisi pendidikan.

Solusi Permasalahan Tantangan Guru dalam Menerapkan Supervisi Berbasis TI

Di era digital saat ini, penerapan supervisi pendidikan berbasis teknologi informasi (TI) menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. -sekolah-sekolah, termasuk SMP Negeri 12 Medan, mulai memberikan dukungan terhadap

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan supervisi, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi.

Namun, dalam kenyataannya, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) di SMP Negeri 12 Medan menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan supervisi pendidikan berbasis TI. Tantangan utama yang muncul adalah kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi informasi, baik dari sisi penguasaan perangkat digital maupun pemanfaatan aplikasi yang mendukung kegiatan supervisi. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas implementasi supervisi berbasis TI di lingkungan sekolah.

Selain itu, tantangan juga datang dari perubahan perilaku siswa di era digital, khususnya terkait etika dan sopan santun. Kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan menyaring dan bersikap bijak dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru PPKn, yang memiliki tugas utama menanamkan nilai-nilai karakter dan kebangsaan, namun justru menghadapi tantangan etis dari peserta didik.

Meskipun pihak sekolah telah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan kebijakan untuk mendorong penerapan supervisi berbasis TI, kesiapan guru dalam aspek kompetensi digital dan penguatan nilai-nilai karakter siswa menjadi faktor penentu keberhasilan implementasinya

Dalam bukunya yang berjudul "Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial", Edi Subkhan menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukan sekadar perubahan alat, tetapi merupakan bagian dari transformasi sosial yang lebih luas. Dalam konteks supervisi pendidikan, penggunaan Teknologi Informasi (TI) menjadi suatu keniscayaan di era digital saat ini. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru, terutama yang berusia lanjut, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan perangkat digital. Hal ini diperparah dengan sikap peserta didik yang kerap menunjukkan etika yang kurang baik serta tanggung jawab belajar yang rendah di ruang digital (Subkhan 2016). Oleh karena itu, diperlukan sejumlah solusi strategis sebagai berikut

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas maka Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi guru ppkn dalam Menerapkan Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri 12 Medan adalah:

1.Peningkatan Kompetensi TI bagi Guru Senior Banyak guru yang telah mengabdikan puluhan tahun merasa kurang percaya diri dalam menghadapi perkembangan teknologi. Untuk itu, peningkatan kompetensi TI harus menjadi prioritas utama. Pelatihan rutin mengenai penggunaan platform digital seperti Google Workspace, Learning Management System (LMS), dan sistem e-learning lainnya perlu diselenggarakan secara inklusif, sabar, dan berkelanjutan.

2.Penyediaan Infrastruktur Teknologi yang Mendukung Sebagaimana disampaikan Subkhan, transformasi sosial melalui pendidikan menuntut tersedianya akses teknologi yang setara. Sekolah perlu memastikan tersedianya jaringan internet yang stabil serta perangkat pendukung seperti komputer, proyektor, atau tablet, agar guru dapat menjalankan supervisi digital.

3.Penguatan Kebijakan Sekolah Berbasis TI Untuk memastikan pelaksanaan supervisi berbasis TI berjalan sistematis, sekolah perlu menyusun kebijakan internal berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) supervisi digital.

4.Pengembangan dan Pemanfaatan Aplikasi Supervisi Digital Penggunaan aplikasi seperti e-Supervisi, SIM PKB, Google Form, atau LMS tidak hanya mempermudah proses observasi dan pelaporan.

5.Penguatan Etika Digital dan Karakter Siswa Tantangan lain yang dihadapi guru dalam pelaksanaan supervisi berbasis TI adalah rendahnya etika dan tanggung jawab siswa dalam belajar digital. Banyak peserta didik yang tidak disiplin, kurang sopan dalam komunikasi daring, dan sering mengabaikan tugas. Oleh karena itu, selain supervisi teknis, perlu juga penguatan pendidikan karakter dan literasi digital.¹⁴

Komunitas Guru Belajar. Melalui ruang-ruang ini, para guru dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan kesulitan, serta menemukan solusi bersama dalam

¹⁴ Subkhan (2016), Teknologi Pendidikan Untuk Perubahan Sosial, Jurnal Teknologi dan Pendidikan, Jakarta: Kencana Predamedia Group

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

menghadapi tantangan supervisi digital. Sebagaimana ditegaskan oleh Subkhan, perubahan sosial melalui pendidikan hanya akan terwujud jika ada kesadaran kolektif untuk saling menguatkan.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan berbasis Teknologi Informasi (TI) oleh guru mata pelajaran PKN masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan pemahaman dan penguasaan teknologi di kalangan guru, khususnya guru yang berusia lanjut. Faktor usia menjadi kendala dalam mengadaptasi perkembangan teknologi yang terus berubah, sehingga pelaksanaan supervisi berbasis TI belum berjalan secara maksimal. Selain itu, tantangan lain juga berasal dari peserta didik, yakni rendahnya etika dalam berkomunikasi digital dan kurangnya tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Sikap siswa yang kurang sopan, tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis TI, serta sering mengabaikan tugas yang diberikan secara daring menjadi hambatan tersendiri dalam efektivitas supervisi pendidikan yang dilakukan guru. Secara keseluruhan, hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi pendidikan berbasis TI di lingkungan SMP masih membutuhkan perhatian serius, baik dalam hal peningkatan kompetensi guru, pembinaan karakter peserta didik, penyediaan infrastruktur pendukung, maupun kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan teknologi secara efektif dan berkelanjutan dalam proses supervisi.

REFERENSI

Ade, Tutty (2024). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit NEM.

Arif, Shamsudin (2020). "Pengertian Supervisi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 26-42.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

- Chen, S. (2021). "The Role of Video Conferencing Tools in Facilitating Effective Teacher Supervision During Remote Learning." *Educational Media and Technologi Yearbook* 415-424.
- Happy, Fitria (2019). *Supervisi Pendidikan*. Hal 1-4, Bandung:Alfabeta CV.
- Ilham, Prisgunanto (2018). "Pemaknaan Arti Informasi Diera Digital." *Jurnal Sistem Informasi* 152-162.
- Jamah, Kholik. 2022. "Fungsi dan Jenis Jenis Supervisi ." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14-18.
- Kurniawan, A (2019). "Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi : Konsep,Implementasi dan Tantangan di Indonesia." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Narendra, Jumadil (2024). "Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi." *Jurnal Of Islamic Education* 226-236.
- Nunuk (2021). *Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Evaluasi Supervisi*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 171-185.
- Nurul (2024). "Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Teknolodi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan* 214-227.
- Rizal, S (2023). "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research*, 9680-9694.
- Subkhan (2016). "Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial." Jakarta : Kencana Predamedia Group.
- Tri, Rachmadi (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: TIGA Ebook.
- Wijaya, A (2021) . "Analisis Pemanfaatan Data Pembelajaran (Learning Analytics) Pada Platform e Learning Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahaiswa." *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 201-210.
- Yuyun, Yuniarsih (2019). *Supervisi Pendidikan*. Hal 1-133 Bandung: Alfabeta CV.
- Zalnur, A (2022). Strategi Supervisi Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan, Hal 214-227*